



Pelatihan Produksi dan Pemasaran Produk Nugget Nabati untuk Membentuk Wirausaha Baru di Bonto Langkasa Kabupaten Pangkep

Sri Prilmayanti Awaluddin¹, Abdullah², Indrawan Azis³, Nurani⁴, Muntasir^{5*}
^{1,2,3}Program Studi S2 Manajemen, ⁴Program Studi S1 Sistem dan Teknologi Informasi,
Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
^{5*}Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana
*Corresponding Author. Email: munbasrypps@yahoo.com

Abstract: This community service aims to train teenagers and homemakers to improve their skills in producing and marketing plant-based nuggets to form young entrepreneurs in the Bonto Langkasa sub-district, Pangkep district. This service method was carried out through stages 1) Pre-implementation of activities, including analysis of partner situations, obtaining permits, and providing facilities and services for service activities; 2) The implementation of the extension includes the delivery of materials, two-way discussions, and production practices by the participants. 3) Evaluation of activities. Thirty participants attended this activity until the activity ended. The results of this service activity showed that 100 percent were happy and enthusiastic about this service activity. This activity can provide knowledge about simple bookkeeping, marketing, and producing processed organic vegetable nuggets to form new entrepreneurs. The existence of community groups in Bonto Langkasa Village, Pangkep Regency, especially young women and housewives who can process and produce organic vegetable nuggets, can improve family nutrition and increase people's income if marketed. The contribution of this service is organic vegetable nuggets that are of high quality, clean, and safe for consumption and marketing.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi bagi remaja dan ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan dalam memproduksi dan memasarkan produk nugget nabati sebagai upaya untuk membentuk wirausaha muda di Kelurahan Bonto Langkasa Kabupaten Pangkep. Metode pengabdian ini dilakukan melalui tahapan 1) Pra pelaksanaan kegiatan meliputi analisis situasi mitra, pengurusan izin dan penyediaan sarana dan fasilitas untuk kegiatan pengabdian; 2) Pelaksanaan penyuluhan meliputi penyampaian materi, diskusi dua arah dan praktek produksi oleh peserta; dan 3) Evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 peserta. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa 100 persen senang antusias dengan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan tentang pembukuan sederhana, pemasaran dan menghasilkan produk olahan nugget sayur organik sebagai salah cara membentuk wirausaha baru. Adanya kelompok masyarakat di Kelurahan Bonto Langkasa Kabupaten Pangkep utamanya remaja putri dan ibu rumah tangga yang mampu mengolah dan memproduksi Nugget sayur organik yang dapat dikonsumsi dapat meningkatkan gizi keluarga dan meningkatkan pendapatan masyarakat jika dipasarkan. Kontribusi dari pengabdian ini adalah produk nugget sayur organik yang berkualitas, bersih, dan aman untuk dikonsumsi dan dipasarkan.

Article History:

Received: 05-06-2022
Reviewed: 13-07-2022
Accepted: 20-07-2022
Published: 19-08-2022

Key Words:

Training; Production;
Marketing of Vegetable
Nuggets; New
Entrepreneurs.

Sejarah Artikel:

Diterima: 05-06-2022
Direview: 13-07-2022
Disetujui: 20-07-2022
Diterbitkan: 19-08-2022

Kata Kunci:

Pelatihan; Produksi;
Pemasaran Nugget
Nabati; Wirausaha Baru

How to Cite: Awaluddin, S., Abdullah, A., Azis, I., Nurani, N., & Muntasir, M. (2022). Pelatihan Produksi dan Pemasaran Produk Nugget Nabati untuk Membentuk Wirausaha Baru di Bonto Langkasa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 221-232. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5503>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5503>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Pemberdayaan Masyarakat Desa diatur dalam UU RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dimana disebutkan dalam BAB I Pasal 1 Nomor 8 yang isinya Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selanjutnya dikatakan juga bahwa Pemberdayaan Masyarakat desa adalah upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat (Martien, 2017).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yakni melalui pengolahan pangan yang dapat meningkatkan nilai gizi terhadap hasil olahannya adalah nugget, hal tersebut disebabkan dalam proses pengolahannya memadukan bahan pangan yang beragam. bahan pembuatan nugget berupa bahan pangan hewani dan bahan pangan nabati yang harganya relatif murah, pengolahan nugget sayur tidak rumit dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar serta keterampilan khusus, juga produk makanan jenis ini memiliki gizi yang cukup tinggi, aman dikonsumsi oleh masyarakat karena diolah dari bahan pilihan yang bernilai gizi tinggi pula, yang lebih penting hampir semua kalangan dan usia masyarakat menyukai produk ini. Nugget sebagai makanan yang cepat saji (*fast-food*) yang cukup disukai oleh semua kalangan masyarakat (Azis & Lestaringingsih, 2018)

Nugget diharapkan dapat memenuhi asupan gizi khususnya bagi anak-anak yang pada umumnya susah mengkonsumsi sayuran dalam bentuk segar, salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat secara umum dan khususnya bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengkonsumsi sayuran dalam bentuk segar. keaneka ragaman konsumsi pangan yang bergizi, beragam, berimbang dan aman (Rujiah et al., 2013). Nugget merupakan salah satu produk pangan cepat saji yang saat ini dikenal baik oleh masyarakat. Nugget, seperti juga sosis, burger, dan corned, telah menjadi salah satu pilihan masyarakat sebagai produk pangan yang praktis. Nugget terbuat dari daging cincang yang telah dibumbui dan biasanya dibentuk menjadi bulat, stik atau bentuk lain. Saat ini nugget ayam adalah salah satu produk unggas yang cukup populer. Di sisi lain meningkatnya kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan mendorong masyarakat untuk hidup lebih sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mempunyai efek menyehatkan. Kondisi ini harus disadari dan segera direspon oleh produsen, tidak terkecuali oleh industri chicken nugget. Salah satu upaya untuk memenuhi keinginan konsumen adalah upaya pengembangan produk baru dan inovasi teknologi (Suwitari et al., 2018).

Pengolahan sayuran menjadi nugget vegetarian menjadi salah satu alternatif yang cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya pengolahan sayuran menjadi nugget vegetarian dapat menumbuhkan minat konsumen terutama anak-anak dan para konsumen vegetarian (Sholikhah et al., n.d.). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani adalah dengan meningkatkan nilai tambah produk sayuran organik (Charina et al., 2016)

Kecamatan Minasa Te'ne merupakan salah satu dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, memiliki luas wilayah 76,48 Km² dengan batas-batas administrasi sebagai berikut : - Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bungoro - Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Balocci - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros - Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pangkajene di kecamatan Minasatene terdapat 2 (dua) Desa dan 6 (enam) Kelurahan yaitu: - Kel. Bontolangkasa - Desa Kabba - Desa Panaikang - Kel. Bonto Kio - Kel. Biraeng - Kel. Minasatene - Kel.



Kalabbirang - Kel. Bontoa (AMIR, 2020). Kondisi Topografi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mempunyai kondisi topografi yang relatif bervariasi secara garis besar dapat dibagi dalam 4 (empat) bagian yaitu : 1). Dataran rendah (0-25 Mpd) sebagian besar terletak di Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Minasa Te'ne, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri dan Kecamatan Mandalle. 2). Dataran Tinggi (25-100 Mpd) terletak di sebahagian wilayah Kecamatan Balocci, Kecamatan Tondong Tallasa, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasa Te'ne dan Kecamatan Mandalle, terutama di bagian utara. 3). Dataran Pegunungan (500-1000 Mpd), sebahagian besar di Kecamatan Balocci, Kecamatan Mandalle, Kecamatan Segeri dan Kecamatan Tondong Tallasa atau pada bagian timur Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 4). Daerah Pesisir terletak di bagian pantai barat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasa Te'ne memiliki potensi pertanian dan perkebunan, lahan persawahan luas.

Hasil penelitian dan Kajian yang dilakukan oleh tim SMERU, dengan topik Keteringgalan dalam Kemakmuran Tantangan Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2019 merekomendasikan beberapa upaya pengurangan kemiskinan dalam jangka panjang, menengah dan pendek, diantaranya melalui perbaikan kualitas sumber daya manusia dan kualitas lingkungan hidup, penciptaan lapangan kerja, regulasi afirmatif untuk penanggulangan kemiskinan serta keterpaduan antara program bantuan sosial dan peningkatan pendapatan (Isdijoso et al., 2019). Salah satu cara dapat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat pada potensi lokal yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi kegiatan diperoleh data permasalahan, antara lain : Sebagian besar atau semua kaum wanita /perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga sambil membantu kegiatan suami di kebunnya; Rendahnya industri kecil rumahan; Kurangnya pengetahuan mitra dalam hal membuat hasil olah olahan; Rendahnya kemauan ibu rumah tangga untuk mulai berwirausaha; Persoalan hasil panen pertanian dan perkebunan yang berlebih; Perlunya Pendapatan keluarga dari produk pertanian yang dihasilkan dalam bentuk olahan produk; Hasil pertanian dan perkebunan hanya dijual cara tradisional; Belum adanya informasi dan pendampingan dalam pengolahan hasil pertanian dalam bentuk produk lain dan Higienitas produksi, pengemasan dan Pemasaran produk; Belum dioptimalkannya potensi ekonomi masyarakat dan keluarga terutama protein nabati dalam bentuk sediaan lain yang memiliki nilai jual; Pentingnya pengolahan hasil pertanian dalam bentuk produksi Nugget Sayur dalam peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat Pentingnya pengolahan hasil pertanian dan perkebunan dalam bentuk produksi Nugget sayur dalam peningkatan gizi dan pendapatan masyarakat dan Pentingnya pelatihan produksi dan pemasaran untuk menciptakan wirausaha baru utamanya remaja yang berda di lokasi pengabdian masyarakat.

Institute Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia atau ITB Nobel Indonesia sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Sulawesi Selatan harus mampu menterjemahkan masalah yang terdapat di lingkungannya baik sosial, budaya, ipteks dan sebagainya. Dengan demikian sebagai lembaga ilmiah harus mampu menghasilkan output tenaga ilmiah yang mampu menerapkan dan mengembangkan ipteks guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberi nilai tambah ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan makna Perguruan Tinggi, maka perlu sinergi antara Perguruan Tinggi dengan Mitra dalam bentuk Penerapan teknologi tepat guna hasil pengembangan ipteks. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk program kemitraan masyarakat.



Berdasarkan permasalahan dan potensi yang dimiliki Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan, maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan ide dan inovasi dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki melalui edukasi, pelatihan dan pemasaran nugget nabati yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didesain dalam bentuk praaktivitas, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan merupakan hasil modifikasi metode kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian lainnya (Sahdan et al., 2018); (Muntasir et al., 2018); (Muntasir et al., 2020); (Muntasir et al., 2021); (Purnawan et al., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini didesain menggunakan rangkaian kegiatan, meliputi : Pra Pelaksanaan dan Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Adapun desain kegiatan dibuat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode
1.	Pra Pelaksanaan dan Persiapan:		
	1. Persiapan bahan, administrasi, materi, surat-menyurat, dll.	✓ Mempersiapkan surat tugas, surat ijin melakukan kegiatan.	• Studi literature
	2. Persiapan media sosialisasi	✓ LCD, Laptop, Spanduk, Mikrofon, Pengeras suara	• Penelusuran barang inventaris
	3. Persiapan power point, demonstrasi produksi	✓ Materi sosialisasi dan leaflet	• Studi Literatur
2.	Pelaksanaan:		
	1. Pembukaan	✓ Pembukaan kegiatan oleh pimpinan Kecamatan	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab
	2. Pemberian Materi oleh narasumber	✓ Penyajian materi sosialisasi tentang Materi Pasar dan Pemasaran bagi Wirausaha Pemula	
	3. Demonstrasi pembuatan produk Nugget	✓ Penyajian materi sosialisasi tentang Materi Akutansi dan Pembukuan Sederhana bagi Wirausaha Pemula	
	4. Penutup	✓ Penyajian materi sosialisasi dan demonstrasi Pelatihan Produksi Nugget	
3.	Evaluasi :		
	1. Tahap Awal	Melakukan pengecekan peserta sesuai target peserta kegiatan	Lembar isian dan pertanyaan dan absensi kegiatan
	2. Tahap Proses		
	3. Tanggapan Balikan	Melakukan Evaluasi Proses, Balikan dan Akhir kegiatan	
	4. Tahap Akhir		

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep yang dirancang selama 5 bulan kegiatan dari awal Agustus 2021 hingga



akhir Desember 2021, yang pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu 18 Desember 2021. Adapun hasil kegiatan dan pembahasan diuraikan sebagai berikut :

Pra Pelaksana

Pada prapelaksanaan beberapa tahapan yang dilakukan

- 1) Penyampaian informasi bahwa usulan program Pengabdian masyarakat yang telah diterima oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia pada tanggal 5 September 2021
- 2) Revisi Proposal sesuai hasil koreksi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia pada tanggal Oktober 2021
- 3) Penyampaian informasi bahwa usulan program Pengabdian masyarakat yang telah disetujui oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia pada tanggal 5 November 2021
- 4) Pencairan dana kegiatan PKM
- 5) Koordinasi tim dan persiapan pelaksanaan kegiatan program.
- 6) Survei ke lokasi masyarakat sasaran dalam hal ini masyarakat
- 7) Rapat tim pelaksana untuk persiapan pelaksanaan, pengurusan administrasi, persiapan bahan dan alat untuk kegiatan pelatihan
- 8) Persiapan bahan, pembelian material pendukung dilakukan pada sejumlah tempat (toko), dan peralatan penunjang untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Produksi Dan Pemasaran Produk Nugget Sayur untuk Membentuk Wirausaha Baru di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep
- 9) Pengurusan administrasi Pelaksanaan PKM (1 Oktober – Awal Desember 2021)
- 10) Pengurusan Administrasi di LP2M ITB Nobel Indonesia untuk Perizinan Administrasi Ke Kantor Kesbanglismas Kabupaten Pangkep.
 - a. Pengurusan Izin dari Kesbanglinmas Kota Kupang Ke Kantor Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep
 - b. Pengurusan Izin dari Kecamatan ke Lokasi Kelurahan Bonto Langkasa

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diadakan di salah satu lokasi yang disediakan oleh pihak kelurahan Bonto Langkasa yaitu Lantai II Pasar Bonto Langkasa yang dapat menampung lebih dari 100 peserta. Pembukaan dilakukan oleh Bapak kepala kecamatan Minasa Te'ne dan dihadiri 30 peserta terdiri dari 28 remaja puri dan ibu rumah tangga dan 2 peserta remaja putra laki-laki sesuai presensi daftar hadir.



Gambar 1. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Sambutan oleh Kepala Kantor Kecamatan Minasa Tene



Gambar 3. Pembagian Materi kegiatan Pengabdian Masyarakat pada para peserta
Pada penyajian materi juga dihadiri oleh unsur muspida kecamatan yaitu dari bapak dari kepolisian dan bapak dari koramil dan warga sesuai undangan yang diberikan oleh pihak kelurahan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pasar dan Pemasaran bagi Wirausaha Pemula

Materi Pasar dan pemasaran disampaikan oleh narasumber tim pelaksana bapak Abdullah, SE, M.Si, staf pengajar ITB Nobel dengan kompetensi Manajemen dan Pemasaran, yang menjelaskan pentingnya mengetahui sasaran pasar dan pemasaran produk. Satu produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha tujuannya dipasarkan untuk mendapatkan konsumen yang menggunakan produk tersebut, pembuatan nugget nabati harus diketahui pasar konsumennya, apakah itu sasaran pasarnya dikonsumsi oleh remaja atau semua kalangan. Demikian juga Pemasaran merupakan salah satu variabel strategis guna menghasilkan penjualan yang besar dari satu produk. Pemasaran nugget yang dihasilkan dari kegiatan ini harus mengetahui bentuk pemasaran yang dilakukan, apakah itu pemasaran langsung atau tidak langsung. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk pemasaran produk. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Catur sugiarto 2019 yang menjelaskan bahwa



Aktivitas pemasaran dan branding produk merupakan kunci keberhasilan produk untuk lebih dikenal oleh konsumen dan meningkatkan potensi penjualan produk. (Sugiarto., 2019)

Pemberian materi sosialisasi pembukuan sederhana UKM oleh narasumber tim pelaksana bapak Indrawan Azis, SE. M.Ak., staf pengajar ITB Nobel dengan kompetensi Akutansi dan Keuangan, pada pengabdian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya pembukuan dalam satu usaha yang memberikan gambaran untung dan ruginya dalam melaksanakan usaha, hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Yusanto (2022), bahwa Pengelolaan keuangan dalam usaha sangat penting dilakukan agar usaha dapat terus berjalan dengan maksimal. Mayoritas pemilik usaha belum memahami dengan baik, tentang usaha yang kini menjadi salah satu mata pencaharian, mengalami laba atau kerugian setiap hari, minggu atau bulannya (Yusanto et al., 2022)

Selanjutnya materi Pelatihan dan Pembuatan Nugget disajikan oleh Sri Prilmyanti Awaluddin, SE., M.M., staf pengajar ITB Nobel dengan kompetensi Manajemen SDM, menjelaskan pembuatan dan produksi Nugget nabati sekaligus memberikan praktek pembuatan nugget Nabati bersama peserta pengabdian ini. Adapun Peralatan dan bahan pembuatan nugget nabati sebagai berikut.

Peralatan yang diperlukan antara lain adalah; kompor gas, baskom, pisau, talenan, blender, panci, saringan/ serokan, sendok makan, timbangan, pisau dan panci kukus.

bahan

- Daging ayam 1/2 kg dihaluskan
- daun bawang kecil 50 gr diiris halus
- daun sop 50 gr diiris halus
- brokoli 200 gr
- wortel parut 200 gr
- bawang putih 6 siung dihaluskan
- terigu 100 gr
- garam 1 sdt
- merica/lada halus 1 sdt
- gula pasir 1 sdt
- kaldu bubuk 1 bungkus
- telur 2 btr
- susu cair 120 ml
- tepung roti 1/2 kg
- minyak goreng 1 ltr

Cara membuat :

- 1) Satu butir telur dikocok, lalu masukkan bawang putih yang telah dihaluskan, kaldu bubuk, garam, gula, susu cair dan merica. Adonan ini diaduk dan dikocok sampai merata.
- 2) Tepung terigu dimasukkan ke dalam wadah (baskom, mangkuk), lalu dicampur dengan kocokan telur.
- 3) Daging ayam yang sudah digiling halus, sayuran, wortel, daun sop, broccoli, dimasukkan dan diaduk rata.
- 4) Adonan selanjutnya dituangkan ke dalam loyang yang sudah diolesi dengan minyak. Adonan ini selanjutnya dikukus selama 15-20 menit.
- 5) Sambil menunggu nugget dikukus, tepung roti dicampurkan ke dalam wadah, dan disiapkan nampan kosong.



- 6) Disiapkan satu butir telur yang kemudian dikocok.
- 7) Nugget yang telah dikukus didiamkan dalam suhu ruangan selama 10 menit. Kemudian dipotong-potong nugget nabati ini sesuai bentuk yang diinginkan. Potongan nugget ini selanjutnya dimasukkan ke dalam kocokan telur lalu masukkan dalam tepung roti hingga terbalut sempurna dengan tepung roti kemudian taruh di nampan yang telah disediakan.
- 8) Satu per satu nugget dimasukkan ke kocokan telur lalu tepung roti dilumuri dengan tepung roti sehingga terbalut sempurna. Nugget yang sudah terbalut ini didiamkan sampai 30 menit supaya tepung roti menempel sempurna.
- 9) Minyak goreng dipanaskan dan nugget digoreng nugget sampai terlihat berwarna kuning keemasan. Warna coklat keemasan ini menandakan nugget nabati sudah jadi dan setelah dingin siap dihidangkan.

Pembuatan nugget nabati ini, sesuai Pengabdian Pramudya yang bertujuan mengetahui cara pembuatan olahan wortel untuk meningkatkan pendapatan warga desa sekitar dan mengetahui cara memasarkan olahan wortel menjadi nugget yang memiliki nilai jual di masyarakat (Pramudya et al., 2021)

Pada pelatihan pembuatan nugget nabati yang dilakukan oleh tim pelaksana hanya menggunakan bahan nabati dan alamiah, tidak menggunakan bahan tambahan sintetik, pembuatan nugget ini sejalan dengan pengabdian yang dilaksana oleh Fona, 2017 yang menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan produk nugget sehat yang tidak mengandung bahan tambahan berupa pengawet, penstabil, dan pewarna sintesis (Fona & Kurniasih, 2017). Juga pada pengabdian ini ditujukan kepada ibu rumah tangga dan remaja, yang diharapkan mampu membentuk kelompok usaha rumah tangga dan mampu memberdayakan kelompok untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sejalan dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Effendi yang menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk memberdayakan anggota kelompok dan menunjang perekonomian keluarga melalui pendampingan dan penyuluhan tentang teknologi pembuatan bakso dan nugget ikan (Effendi, 2019).

Pengabdian ini juga sejalan oleh Kresnasari bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan kegemaran anak akan makan ikan dan transfer informasi terhadap orang tua mengenai cara pembuatan nugget ikan lele yang sehat, tanpa bahan pengawet, tanpa MSG dan tanpa tepung. Selain itu output produk yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan tambahan berupa pendapatan keuangan keluarga lewat penjualan (Kresnasari et al., 2019). Kegiatan pengabdian ini telah dapat dijalankan dengan baik walaupun ada kendala halangan yang pada saat pelaksanaan karena adanya pandemik Covid 2019 yang melanda dunia termasuk Indonesia khusus kabupaten Pangkep sehingga tim pelaksana melaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh/narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra. Respon dari mitra sangat baik yang ditunjukkan dengan keterlibatan dalam kegiatan dan melaksanakan semua kegiatan yang telah disepakati, menyediakan tempat untuk pengabdian masyarakat di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep. Respon juga ditunjukkan dengan kesadaran dan kemauan untuk mengikuti saran yang diberikan (terutama yang berkaitan dengan proses produksi terutama dalam hal produksi Nugget sayur organik)



Gambar 5. Pemaparan Materi dan Pelatihan Produksi Nugget



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Peserta Pengabdian Masyarakat

Tahap Evaluasi

Evaluasi Sebelum Kegiatan dilakukan dalam bentuk lembaran evaluasi dibagikan kepada peserta yang berisikan poin pertanyaan sebagai berikut : Pengabdian dengan topik ini apakah pernah dilakukan, Bagaimana Pemahaman materi Pasar dan Pemasaran; bagaimana Pemahaman materi Pembukuan Sederhana; bagaimana Pemahaman Nugget Nabati; mengisi presensi kehadiran; memperhatikan Keaktifan bertanya; melakukan praktek pembuatan Nugget Nabati dan menanyakan Pengabdian ini memberikan manfaat dan pengetahuan, hasil jawaban yang diberikan seluruh peserta yang hadir sebanyak 30 peserta memberikan tanggapan belum pernah mendapatkan kegiatan seperti ini.

Evaluasi Sesudah Kegiatan

Adapun evaluasi sesudah kegiatan dilakukan dengan meminta tanggapan dan saran dari para peserta yang mana menunjukkan sebagian besar peserta memberikan tingkat kepuasan terhadap materi yang disampaikan oleh tim pelaksana dan juga memberikan penghargaan kepada tim atas pelatihan produksi yang dibawakan oleh tim pelaksana.

Tabel 2. Penilaian keberhasilan Pegabdian

Aktivitas yang dievaluasi	Aspek Penilaian (%)					
	Sebelum Materi			Setelah Materi		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1. Pengabdian dengan topik ini apakah pernah dilakukan	0	0	100	100	0	0



2. Pemahaman materi Pasar dan Pemasaran	20	40	40	100	0	0
3. Pemahaman materi Pembukuan Sederhana	20	40	40	100	0	0
4. Pemahaman Nugget Nabati	10	50	40	100	0	0
5. Softskill kehadiran	100	0	0	100	0	0
6. Keaktifan bertanya	0	0	0	100	0	0
7. Keterampilan pembuatan Nugget Nabati	10	50	40	100	0	0
8. Pengabdian ini memberikan manfaat dan pengetahuan	10	40	50	100	10	0

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dan juga pelatihan yang dilakukan memberikan jawaban 100% baik yang menunjukkan bahwa 30 peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini puas dan senang mendapatkan pengabdian masyarakat ini. Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian ini, maka pihak pelaksana pengabdian dengan dukungan pihak kelurahan akan mengadakan pendampingan untuk pembentukan kelompok usaha nugget nabati. Selain itu mengusulkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia untuk menjadikan lokasi ini sebagai lokasi desa binaan dalam berbagai kegiatan tridarma Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah; (1) Partisipasi para remaja dan ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini sangat antusias karena tingkat kehadiran peserta sesuai target mencapai 100% (30 peserta masyarakat sasaran hadir dalam kegiatan ini sesuai proposal); (2) Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan tentang pembukuan sederhana, pemasaran dan menghasilkan produk olahan nugget sayur organik sebagai salah cara membentuk wirausaha baru. Adanya kelompok masyarakat di Kelurahan Bonto Langkasa Kabupaten Pangkep utamanya remaja putri dan ibu rumah tangga yang mampu mengolah dan memproduksi Nugget sayur organik yang dapat dikonsumsi dapat meningkatkan gizi keluarga dan meningkatkan pendapatan masyarakat jika dipasarkan. Kontribusi dari pengabdian ini adalah produk nugget sayur organik yang berkualitas, bersih, dan aman untuk dikonsumsi dan dipasarkan.

Saran

Perlu dilakukan kegiatan pengabdian pada lokasi ini dalam bentuk pendampingan produksi yang melibatkan kelompok masyarakat dan rumah tangga secara berkelanjutan oleh tim berikutnya agar mitra memiliki kemauan untuk melaksanakan prinsip pembuatan olahan nugget sayuran organik yang bersih dan aman. Selanjutnya kegiatan ini perlu disosialisasikan, sehingga dapat diterapkan pada usaha yang sejenis lainnya dengan bahan ikan bandeng atau jamur. Juga perlunya Perlu adanya alat Pemasakan nugget sayur organik dalam volume besar dan vakum yang menggunakan teknologi tepat guna untuk dipakai untuk masyarakat. Adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan desain dan pengemasan produk, juga memperkenalkan dan mempromosikan bahwa nugget sayur organik dapat



menjadi salah satu alternatif makanan khas Pangkep dalam bentuk modifikasi dan diversifikasi produk nugget ikan bandeng dalam bentuk dan ukuran kemasan yang menarik dan ekonomis yang diproduksi.

Daftar Pustaka

- AMIR, M. (2020). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Minasatene Kabupaten Pangkep*.
- Azis, R., & Lestaringingsih, L. (2018). Pelatihan Pengolahan Nugget Sayuran Untuk Meningkatkan Produktivitas Anggota Pendamping Keluarga Harapan Di Desa Jatinom-Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.176>
- Charina, A., Andriani, R., & Hermita, A. (2016). Pengenalan Bisnis Produk Olahan Sayuran Organik Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. journhdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Effendi, I. (2019). Pelatihan Pembuatan Bakso Dan Nugget Ikan Bagi Ibu Rumah Tangga Kampung Minas Barat Kabupaten Siak. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment I*(1), 61–66.
- Fona, Z., & Kurniasih, E. (2017). *Pengembangan Unit Usaha Nugget Sehat di Politeknik Negeri Lhokseumawe (Development of Business Centre of Nugget Sehat in State Polytechnic of Lhokseumawe)*. 3(November), 115–122.
- Isdijoso, W., Risky, M., Indrio, V. T., & Ana Rosidha Tamyis. (2019). *Ketertinggalan dalam Kemakmuran. Tantangan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. 31–35. <https://smeru.or.id/>
- Kresnasari, D., Mustikasari, D., & Kurniawati, A. (2019). *Pembuatan Nugget Ikan (Fish Nugget) Sebagai Salah Satu Usaha Deferensiasi Pengolahan Ikan Di Sekolah Alam Banyu Belik*. 1(2), 42–50.
- Martien H. S. (2017). Peran Pendampingan Desa Dalam Mendorong Prakarsa dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbongan kabupaten Kendal. *Integralistik No.1/ th. XXVIII/ 2017*. Januari
- Muntasir, Bahan, R. A., Sinlae, M., Benggu, A., & Palabuan, H. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Masa Pandemi Covid 2019 Di RT 026 / RW 006 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 63–68.
- Muntasir, M., Purnawan, S., & Syahdan, M. (2018). Penerapan Alat Peniris Serbaguna Model Silinder Sistem Sentrifuse Untuk Meningkatkan Mutu Dan Higienis Produk Kerupuk Jagung Kelimutu Sikumana Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.36339/je.v2i1.110>
- Muntasir, M., Weraman, P., Sahdan, M., A., S. P., & Iryani, N. A. (2020). Pemenuhan Nutrisi Dan Alternatif Penghasilan Melalui Produk Olahan Ikan Bagi Masyarakat Penangkap Ikan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.316>



- Pramudya, F. N., Silamat, E., & Gabrienda, G. (2021). *Peningkatan pendapatan melalui pelatihan pengolahan wortel menjadi nugget sehat dan bergizi bagi ibu rumah tangga*. 4(April), 41–46.
- Purnawan, S., Adu, A. A., Setyobudi, A., & Muntasir, M. (2022). Penyuluhan Pentingnya Kesadaran Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.36339/je.v6i1.539>
- Rujiah, R., Ninsix, R., & Hayati, Z. (2013). Pengolahan Nugget Sayur. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.32520/jtp.v2i1.49>
- Sahdan, M., Purnawan, S., Muntasir, M., Rarindo, H., & Awaluddin, S. P. (2018). Penerapan Mesin Pengaduk Adonan Dan Etalase Produk Pada Usaha Pembuatan Kue Ulenan Dan Donat Di Pasar Tradisional Penfui Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.36339/je.v2i2.148>
- Sholikhah, N. N., Stefani, A., Safira, F. A., Rozaq, I., & Semarang, U. N. (n.d.). *Artikel Angela Stefani / Teknik Kimia / 5213417050 / Desa Ploso PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET TEMPE SAYUR UNTUK*
- Sugiarto, C. (2019). *Pelatihan Branding Sebagai upaya Meningkatkan Efektivitas Pemasaran Nugget Lele Desa Mojogedang*. 8(2), 1–5.
- Suwitari, N. K. E., Yudiastari, N. M., & Suariani, L. (2018). PKM Pembuatan Aneka Nugget di KWT Teratai 8 dan 9 Dusun Segah Desa Asahduren Pekutatan Jembrana. *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 2(2), 9–17. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/view/960>
- Yusanto, Y. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung bagi Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Cisitu Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 69-75. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4844>
<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4844>